

TEXBOOK WRITING TRAINING FOR TEACHERS

Dela Andriani^{1*}, Hendra Aiyub², Rinaldi Mirsa³, Rizki Alamsyah⁴ dan Fauzan Farhan⁵
^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas
Malikussaleh, Lancang Garam, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh
^{4,5}Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas
Univesitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh

Email: dela.andriani@unimal.ac.id

Abstract

Teachers are not only obliged to transfer the knowledge to their students. However, it is demanded to be more professional and more competent. One of thing can be done to improve the ability of the teachers in professional development is to increase the ability in writing a textbook. Based on the observations and the interviews with the teachers of SMA Pirak Timu, North Aceh District, there is still lack of understanding in writing a good textbook, as well as in using the applications that can be designed as learning media. For that reason, it is very important to have a training and assistance for teachers as an effort to develop the skills and creativity in writing textbook. This training had been done face to face (directly). After direct coaching, it is continued with assistance in writing textbook. With the existence of textbooks, teachers are expected to be able to prepare teaching materials which is sustainable, logical, contextual and up-to-date. Increasing teacher competence leads in increasing the student competence, so that learning objectives are expected to be achieved. The results obtained in this community service are a media publication, collaboration between Malikussaleh University and SMAN 1 Pirak Timu, and scientific journal publication. This work also has a positive impact on teachers to add scientific insight in writing textbooks to assist the learning process according to the condition and situations.

Keywords: Textbook, learning media, Teachers

Abstrak

Guru tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Akan tetapi dituntut lebih profesional dan lebih kompeten. Maka salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi adalah meningkatkan kemampuan dalam pembuatan buku ajar. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara, terdapat masih sangat kurang akan pemahaman terkait pembuatan buku ajar, serta pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang bisa didesain sebagai media pembelajaran. Untuk itu, sangat diperlukan suatu pembinaan, pendampingan untuk pelatihan bagi guru sebagai upaya mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat buku ajar. Pembinaan pelatihan untuk penulisan buku ajar secara langsung (tatap muka). Setelah pembinaan secara langsung dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan buku ajar. Dengan adanya buku ajar guru

diharapkan dapat menyiapkan bahan ajar yang berkesinambungan, logis, kontekstual dan mutakhir. Peningkatan kompetensi guru bermuara pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil yang didapat pada pengabdian ini adalah sebuah publikasi media, kerjasama antara pihak Universitas Malikussaleh SMAN 1 Pirak Timu dan publikasi jurnal ilmiah. Pengabdian ini juga memberikan dampak positif kepada para guru untuk menambah wawasan keilmuan dalam membuat buku ajar untuk membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Kata Kunci: Buku Ajar, Media Pembelajaran, Guru

1. PENDAHULUAN

Secara administratif, Kabupaten Aceh Utara memiliki 27 kecamatan dan luas wilayah keseluruhan± 3296,86 km². Kabupaten Aceh Utara pada tiap kecamatan ada Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 1 Pirak Timu merupakan salah satu SMA yang berada di Kabupaten Aceh Utara. SMA tersebut beralamat di Desa Pirak Timu.

Tabel. 1 Jumlah Sekolah dan Guru dibawah Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Utara

Jenjang	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
SMA	54	1471
SMK	26	656

Sumber: Dinas Pendidikan Aceh (2020)

Pendidikan merupakan kunci dari keunggulan dan kemajuan dari sebuah Negara. Dari pendidikanlah akan muncul orang-orang yang dibutuhkan dalam proses pembangunan sesuai dengan keahlian dan kompeten di bidangnya. Salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri adalah guru. Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar maupun dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik professional adalah guru yang tidak hanya merasa puas dengan keterampilan yang telah dimiliki. Guru tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Akan tetapi dituntut lebih professional, lebih kompeten, dan dapat berinovasi di lingkungan sekolah (Saputra, dkk, 2021; Fachrurrazi, dkk, 2022).

Berdasarkan pendapat Suhardjono dalam Siregar (2014) Pengembangan profesi guru adalah kegiatan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam

bidang ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan mutu. Pengertian pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah (Priatna dan Sukamto, 2013)

Pahriah dan Safitri (2020) mengatakan terbatasnya kemampuan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah berupa buku ajar dan karya tulis lainnya disinyalir menjadi kendala pembangunan sistem pendidikan yang baik di Indonesia. Banyaknya pelatihan serupa yang diadakan, menjadi sebuah bukti bahwa para guru kurang memiliki motivasi dalam membuat dan menghasilkan karya ilmiah (Zaidan, 2019)(Mahanggoro, 2021)(Basuki dkk., 2022). Buku teks yang ada sekarang belum memenuhi kebutuhan riil peserta didik (Ghozali dkk., 2021). Oleh karena itu kewajiban gurulah untuk menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi baik dari aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

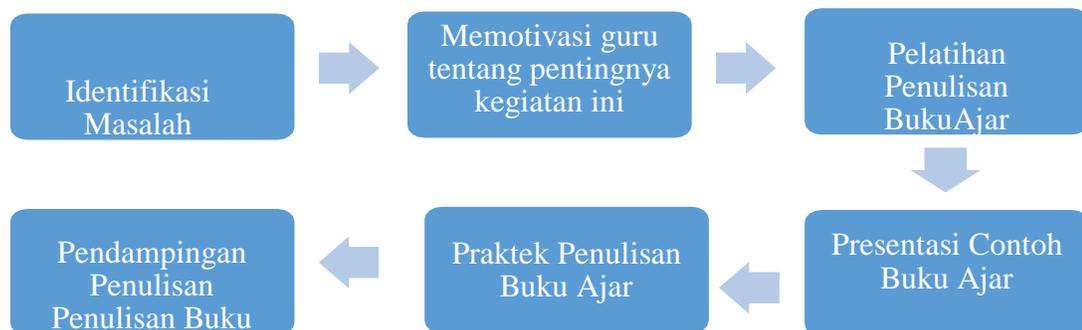
Prastowo (2014) mengungkapkan ada empat tahap dalam membuat bahan ajar. Tahap pertama adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Tahap kedua adalah memahami kriteria pemilihan sumber belajar, guna memperinci pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap ke tiga adalah penyusunan peta bahan ajar, atau *mind mapping* untuk memetakan seberapa banyak bahan ajar yang perlu dibuat. Tahap keempat adalah menyusun struktur bahan ajar, yang terdiri dari tujuh komponen antara lain judul, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas dan penilaian.

Berdasarkan data hasil wawancara yang didapat dilapangan dengan guru di SMA Negeri 1 Pirak Timu, guru mengalami hambatan dalam menulis buku ajar. Kondisi dalam proses pembelajaran, dimana tim mengamati kurang aktifnya siswa dalam kegiatan

pembelajaran, hal itu disebabkan kurangnya sumber belajar yang digunakan di kelas dan belum adanya buku ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, peneliti juga melihat pendidik dalam mengajar hanya memiliki satu buah buku sebagai bahan ajar, sehingga tidak ada referensi lain untuk perangkat pembelajaran yang diperlukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan di SMAN 1 Pirak Timu, Aceh Utara. Alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini adalah alat dokumentasi dan alat presentasi. Tahapan kegiatannya meliputi sosialisasi dan pelatihan kepada para guru SMAN 1 Pirak Timu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat *persuasif-edukatif* yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan dalam penulisan buku ajar. Berikut tahapan- tahapan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan PKM
Sumber: analisa, 2022

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan jumlah total 16 jam (8 jam perhari) bertempat di SMA Negeri 1 Pirak Timu. Pelatihan diadakan tanggal 19-20 Oktober 2022. Di luar waktu itu, peserta pelatihan diberikan waktu konsultasi dalam proses pendampingan untuk proses penyusunan buku ajar.

3.1 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri atas; Survei lokasi, pendataan dan perizinan, Persiapan dan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Survei lokasi, pendataan dan perizinan

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan survey terlebih dahulu ke lokasi untuk melihat kendala yang ada terkait pelaksanaan pelatihan buku ajar ini. Berdasarkan hasil survey, didapat bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Pirak Timu kesulitan dalam membuat buku ajar. Mulai dari mencari judul, referensi, elaborasi sampai dengan penyusunan secara runut dan visual yang menarik. Permasalahan ini menyebabkan siswa kurang aktif di kelas karena materi yang digunakan tidak menarik dan hanya menggunakan buku tunggal.



Gambar 1. Penduduk Desa A
Sumber: dokumentasi, 2022

b. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap persiapan, tim melakukan persiapan terkait seting lapangan. Mulai dari tempat, konsumsi hingga berkas yang dibutuhkan ketika acara. Kemudian pada tahap perencanaan, tim melakukan perencanaan terkait kegiatan yang apa saja yang akan dilakukan ketika pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan seperti menyusun agenda yang akan disampaikan ketika pelatihan nanti.

c. Pelaksanaan

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 17 orang guru yang berasal dari SMA Negeri 1 Pirak Timu. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari yang terdiri dari proses penyampaian materi dan pendampingan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pealatihan
Sumber: dokumentasi, 2022

d. Pendampingan Lanjutan

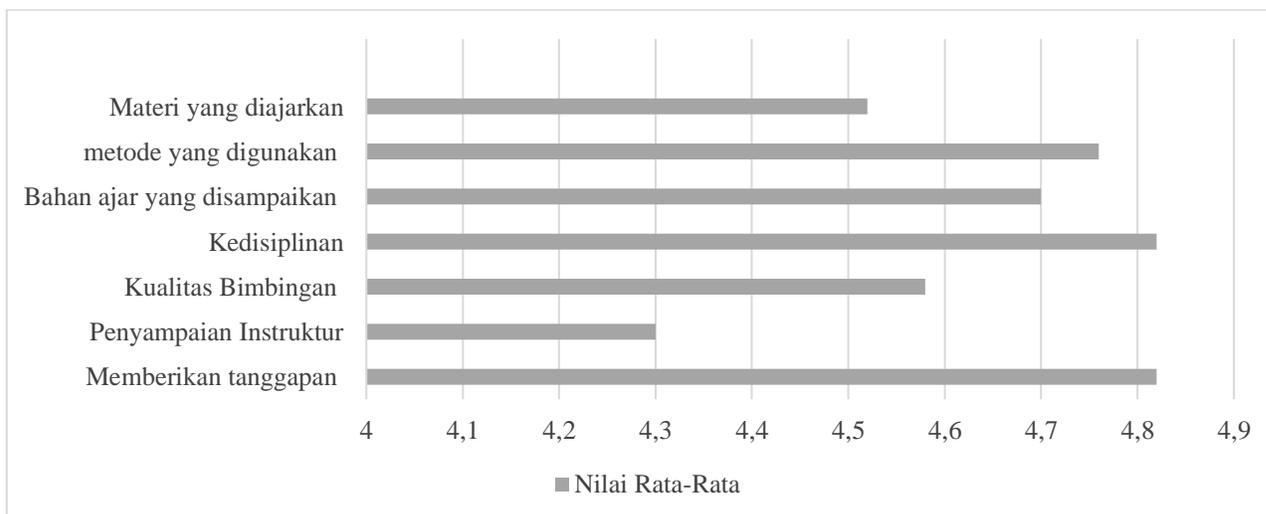
Proses pendampingan dilakukan untuk meninjau kembali pemahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi sebelumnya , sekaligus praktek pembuatan langsung buku ajar oleh masing masing guru SMAN 1 Pirak Timu.



Gambar 3. Pendampingan Lanjutan
Sumber: dokumentasi, 2022

e. Evaluasi

Proses evaluasi dari hasil pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung sangat baik. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Peserta memperoleh pengetahuan terkait Pengenalan Buku Ajar dan Panduan Membuat Buku Ajar, Presentasi Contoh Buku Ajar Sesuai EYD, Tips dan Trik Mudah Membuat Buku Ajar sampai Publish dan Pengenalan Aplikasi Mendeley Untuk Membuat Daftar Referensi. Berdasarkan hasil kuisioner tingkat keberhasilan yang didapat dalam pengabdian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram tingkat keberhasilan
Sumber: analisa, 2022

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar dan secara umum pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dalam hal literasi. Peserta pelatihan adalah guru SMA Negeri 1 Pirak Timu yang berjumlah 17 orang. Pelaksanaan pelatihan pembuatan buku ajar bagi guru ini berjalan dengan kondusif dengan kehadiran 100% serta peserta berperan aktif dalam proses diskusi. Hasil evaluasi tugas yang diberikan dinilai memuaskan dan peserta dianggap sangat baik dalam mengerjakan tugas. Para guru dinilai mampu menulis buku ajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Namun, hal ini masih dalam proses konsultasi dan konsolidasi kepada instruktur agar draft yang dihasilkan ketika pelatihan dapat dipublikasi dalam beberapa waktu ke depan.

5. SARAN

Guru dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam menggali ide-ide dalam proses belajar-mengajar yang mungkin dapat diangkat menjadi permasalahan sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam menghasilkan sebuah karya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Malikussaleh melalui dana PNBP 2022. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih khususnya kepada Universitas Malikussaleh dan kepala sekolah SMAN 1 Pirak Timu sebagai mitra pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru SMAN 1 Pirak Timu yang telah antusias dan memberikan banyak masukan agar acara ini dapat berjalan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Basuki, B., Purwanto, J., Jatmoko, D., Widiyono, Y., & Murhadi, M. (2022). Literasi Digital Dan Penyusunan Buku Ajar Berbasis Teknologi Bagi Guru Smp Muhammadiyah Jono. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 865–868.

- Fachrurrazi, S., Muhammad., Phonna, R. P., Appriilia Y., & Ula, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Powtoon* dan *Screencastify*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 11-17.
- Ghozali, I., Robiasih, H., Khosiyono, B. H. C., Yulia, Y., Dardjito, H., Supriyani, N., & Sukur, S.G. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar dan Implementasinya Pada Pembelajaran Daring Bagi Guru Bahasa Inggris Kota Wonosobo dan Kebumen. *E-Amal*. 1(2). 225-230.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Statistik Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Mahanggoro, T. P. (2021). Penulisan Buku Ajar bagi Guru di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 666–668.
- Pahriah., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group. *Lambung Inovasi*. 5(1). 9-15.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Priatna, N & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan profesi guru*; Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E., Mirsa, R., & Muhammad. (2021). High School Teacher Training To Improve The Scientific Writing Professionalism. *ABDIMU : Jurnal Pengabdian Muhammadiyah*. 1(2). 78-87.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 20(77) Basuki, B., Purwanto, J., Jatmoko, D., Widiyono, Y., & Murhadi, M. (2022). Literasi Digital Dan Penyusunan Buku Ajar Berbasis Teknologi Bagi Guru Smp Muhammadiyah Jono. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 865–868.
- Zaidan, M. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Untuk Guru Fisika Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 864–868.